

**RESPON GURU TERHADAP PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
DI MTS MU'ALLIMIN RANTAU PANJANG KIRI
KECAMATAN KUBU KABUPATEN
ROKAN HILIR**



Oleh

MUN'IM

NIM. 10613003286

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**RESPON GURU TERHADAP PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
DI MTS MU'ALLIMIN RANTAU PANJANG KIRI
KECAMATAN KUBU KABUPATEN
ROKAN HILIR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

MUN'IM

NIM. 1061300386

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

MUN'IM (2011) : RESPON GURU TERHADAP PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DI MTS MU'ALLIMIN RANTAU PANJANG KIRI KECAMATAN KUBU KABUPATEN ROKAN HILIR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri, dan faktor-faktor yang mempengaruhi respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri.

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru-guru dan siswa-siswa serta kepala sekolah sebagai sebagai subjek pendukung. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah, karena keterbatasan penulis maka dalam penelitian ini penulis menggunakan purposive sampling dengan kriteria guru yang sudah mengajar di atas tujuh tahun. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, sementara teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan persentase.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri, bahwa respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dikategorikan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir pengolahan data dari lapangan yang menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar 41.90% yang berada pada rentang 41-60 %. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri adalah :

- a. Pengetahuan guru-guru tentang pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran.
- b. Masih banyak guru-guru yang belum berlatar belakang pendidikan guru dan belum berkualifikasi S1.
- c. Konsepsi guru-guru yang menganggap pengawasan kepala sekolah ditekankan hanya untuk mencari-cari kesalahan dan penilaian terhadap kinerja saja.

ABSTRACT

MUN'IM (2011) :The Responding of Teachers toward Headmaster's Supervision at MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kubu District Rokan Hilir Regency

The objective of this research is to obtain how the responding of teachers toward headmaster's observation at MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri, and factors that influences responding of teachers toward headmaster's observation at MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri.

The main subjects of this research are teachers, students, and headmaster as. The object of this research is responding of teachers toward headmaster's observation, because of the writer limitation so penguins in this research is using purposive sampling with criteria teachers have thought more seven years. Techniques of collecting data in this research are interview and documentation while technique of analysis data is descriptive qualitative by percentage.

From result of the research that the writer conducted at MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri, the responding of teachers toward headmaster's observation categorized unfavorable. It can be seen from result of data processing in field indicating that obtained percentage equal to 41.90% in line 41%-60%. Influencing factors of responding of teachers toward headmaster's observation at MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri as follows:

- a. Teachers' knowledge's about supervision by the headmaster.
- b. Still many teachers with are none have teacher education background and not qualify S1 yet.
- c. Teachers' conception that assuming the observation of headmasters just emphasized for finding fault and assessment performance only.

ملخص

منعم (٢٠١١) استجابة المدرس لمراقبة مدير المدرسة في المدرسة الثانوية معلمين رنتوفنجع كيرى كوبو روكن حيلر

اهداف من هذا البحث لمعرفة كيف استجابة المدرس لمراقبة مدير المدرسة بمدرسة الثانوية معلمين رنتوفنجع كيرى كوبو روكن حيلر و عوامل التي تؤثرها.

أما الأفراد من هذا البحث هي المدرس و الطلاب و مدير المدرسة. أما موضوعه استجابة المدرس لمراقبة مدير المدرسة استخدام الباحث purposive sampling من المدرس الذين يعلمون عليه سبعة السنوات. وأما طريقة لجمع البيانات هي مقابلة و مراقبة وطريقة تحليل البيانات هي كمي وكيفية في المائة. من نتيجة البحث قام به الباحث أن استجابة المدرس لمراقبة مدير المدرسة غير جيد. هذا حال ينظر الى نتيجة البحث حوالي ٩٠،٤١% في طبقة ٤٠-٦٠% أماالعوامل التي تؤثر استجابة المدرس لمراقبة مدير المدرسة بمدرسة الثانوية معلمين كما يلي:

١. العوامل التي تؤثر معرفة المدرس عن مراقبة مدير المدرسة في عملية التعليم

٢. كثير من المدارس لاتخرجوا بكلية التربية و التعليم درجة الأول

٣. احتكر المدرس مراقبة مدير المدرسة ليجتثوا الخطاءات وقيمة عملية

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Konsep Operasional	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Tehnik Pengumpulan Data	26
E. Tehnik Analisi Data.....	26
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Penyajian Data	34
C. Analisis Data	45
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	49
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk mewujudkan Undang-undang tersebut yang menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan baik makro maupun mikro dan dengan diberlakukannya otonomi daerah dan otonomi sekolah atau manajemen berbasis sekolah (school based management) maka kewenangan berada pada sekolah yang bersangkutan di bawah pengawasan Pemerintah

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2006 hlm.2,

Kota atau Kabupaten.² Oleh karenanya tugas yang akan diemban oleh guru dan kepala semakin kompleks dan unik. Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah.³ Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa " keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah...". Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah memiliki fungsi dan peranan sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Salah satu fungsi dan peranan kepala sekolah ialah supervisor yang di kalangan guru lebih sering disebut pengawasan. Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol

²E.Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung: 2006. hlm. 6,

³Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (tujuan teoretik dan permasalahannya)* PT.Raja GrafindoPersada. Jakarta: 2007 (hlm 81-82),

agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya⁴.

Di dalam buku yang ditulis oleh M. Ngalim Purwanto yang berjudul *Administrasi dan Supervisi pendidikan* dikatakan bahwa pengawasan atau supervisi adalah segala bentuk dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepoemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan⁵. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru tidak saja pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas saja, namun lebih luas pengawasan yang dilakukan kepala sekolah termasuk juga pengawasan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan atau didelegasikan kepala sekolah kepada guru.

Kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang ada di pundak kepala sekolah yang demikian beratnya tentu tidak mungkin diselesaikan oleh seorang kepala sekolah saja. Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai seorang manajer, kepala sekolah dapat mendelegasikan sebagian tugas-tugasnya kepada guru. Tugas-tugas yang sering didelegasikan kepala sekolah kepada guru antara lain pengerjaan kegiatan administrasi kantor, maupun

⁴ *Ibid.* hlm. 21.

⁵ Ngalim Purwanto, MP. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosda. Bandung : 2004. hlm. 28,

administrasi kelas seperti, administrasi kesiswaan, administrasi kurikulum, administrasi sarana dan prasarana dan sebagainya.⁶

Penyelenggara kegiatan-kegiatan administrasi yang diperlukan oleh sekolah yang dilaksanakan guru tersebut, berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah langsung, dan guru-guru hanya diberikan kewenangan untuk melaksanakannya. Dengan demikian pelaksanaan tugas tersebut memerlukan pengawasan dari seorang kepala sekolah sehingga tugas yang diberikan benar-benar dapat dan sesuai dengan harapan dan tujuan sekolah. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah juga untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pekerjaan. Pengawasan merupakan aktivitas dan tindakan dalam rangka mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan tugas tersebut dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah berupa pemeriksaan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan guru, apakah telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan usaha pencegahan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi.

Pengawasan kepala sekolah sangat penting dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah. Sebab tanpa adanya pengawasan ada kemungkinan timbulnya situasi yang menghambat jalannya administrasi pendidikan di sekolah.⁷

Salah satu objek pengawasan kepala sekolah adalah pengawasan dalam peningkatan proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa di

⁶ *Ibid*, hlm. 30

⁷ Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta:2005. hlm. 178,

bawah bimbingan guru. Guru-guru yang merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Kemudian dengan adanya supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kiranya dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru-guru yang diawasi hendaklah respon atau bersikap positif terhadap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah,⁸ karena ia merupakan tenaga pendidik yang akan melahirkan generasi berikutnya. Melihat pentingnya peranan guru dalam menjalankan tugasnya, maka ia harus :

1. Memiliki kemampuan profesional
2. Memiliki kapasitas intelektual
3. Memiliki sifat edukasi sosial.⁹

Jika kepala sekolah melakukan tugasnya dengan mengawasi guru, maka ia juga bersikap positif terhadap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka:

- a. Guru-guru akan tahu tentang kelemahannya dalam mengajar.
- b. Membantu guru dalam memecahkan masalah yang ada di kelas.
- c. Membantu guru dalam menilai proses belajar dan hasil belajar murid.
- d. Membantu guru dalam menerapkan metode dan teknik mengajar yang lebih berdaya guna.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mu'allimin adalah salah satu lembaga pendidikan agama Islam tingkat menengah yang terletak di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Guru-guru yang

⁸ Suhardan, Dadang. *Supervisi profesional*, Alfabeta, Bandung : 2010, hlm. 189

⁹ Sardiman, AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada. Jakarta: 2006. hlm. 127,

mengabdikan di MTs ini sebanyak 19 orang. Dalam kegiatan proses pembelajaran guru-guru sering mendapatkan pengawasan kepala sekolah supaya proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, namun respons guru terhadap pengawasan yang dilakukan kepala sekolah bermacam-macam baik positif maupun negatif

Berdasarkan pengamatan awal penulis lakukan terhadap guru-guru di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Rokan Hilir ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian guru yang sedang mengajar kurang senang dikunjungi oleh kepala sekolah secara mendadak.
2. Sebagian guru kurang senang terhadap koreksi yang diberikan kepala sekolah dalam perbaikan metode mengajar.
3. Sebagian guru tidak menjalankan saran dan usul kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mengajarnya seperti menggunakan media dan membuat RPP.

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan, maka penulis berkeinginan untuk menelitinya sesuai dengan prosedur yang ada, maka penulis memberi judul :

”Respon Guru terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir ”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penjelasan-penjelasan sebagai berikut :

1. Respon

Respon ialah tanggapan, reaksi atau jawaban.¹⁰ Kartini Kartono memberikan arti respon ialah jawaban balasan, reaksi, tanggapan, satu kegiatan seperti melakukan atau menyatakan atas sesuatu yang biasanya menyatakan gerak-gerak dari suatu otot atau suatu kelenjer.¹¹ Sementara itu Sarlito Wirawan mengungkapkan pula bahwa respon adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya ransangan.¹²

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.¹³

3. Pengawasan ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah baik tenaga pengajar maupun tenaga non pengajar agar mereka dapat meningkatkan kemampun untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.¹⁴

4. Kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata kepala dan sekolah. Kepala diartikan ” Ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga.

¹⁰ Holeyomo. *Kamus lengkap bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya: 2005. hlm. 419,

¹¹ Kartini Kartono. *Kamus Psikolog*. Bandung: Pionir 118. hlm. 419,

¹² Sarlito Wirawan. *Teori-teori Psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali.1991. hlm. 15,

¹³ Zakiah, Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara. Jakarta:1996. hlm. 39,

¹⁴ Yusak, Burhanuddin. *Administrasi Pendidikan*. CV. Pustaka Satya. Bandung:1998. hlm.100,

Sedangkan sekolah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala masalah di atas dapat diformulasikan masalahnya sebagai berikut :

- a. Respon guru terhadap pengawasan Kepala Sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir cenderung negatif.
- b. Faktor yang mempengaruhi respon guru terhadap pengawasan Kepala Sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir belum diperhatikan oleh kepala sekolah.
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan muncul dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pembatasan terhadap masalah yang akan dikaji, hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat jelas dan spesifik. Adapun kajian ini dibatasi pada : respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka. hlm. 420,

3. Rumusan Masalah

Bagaimanakah respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri.

2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap kiranya penelitian ini berguna:

- a. Untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru betapa pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Respon

Respon merupakan kata lain dari tanggapan yang berarti bayangan yang menjadi kesan dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut berupa kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk keadaan yang akan datang.¹ Respon berasal dari kata response yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (reaction). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M Caffee respon dibagi menjadi tiga bagian :

- a. Kognitif, yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu, respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang difahami atau dipersepsi oleh khalayak. Aspek kognitif terhadap pengawasan kepala sekolah adalah pengetahuan guru tentang kegiatan pengawasan kepala sekolah. Guru yang memiliki pengetahuan tentang pengawasan kepala sekolah akan menyikapi dengan positif pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini dapat diukur dari: (a) mengetahui pentingnya pengawasan terhadap pekerjaan; (b) mengetahui peranan dan tugas pimpinan dalam pengawasan.

¹ Wasty Sumanto. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta: 1984. hlm. 23,

- b. Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. Aspek afektif terhadap pengawasan kepala sekolah adalah ungkapan emosional seorang guru yang di wujudkan dengan rasa senang dan suka diawasi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari aspek: (a) Senang dikunjungi oleh kepala sekolah; (b) Senang terhadap koreksi yang diberikan kepala sekolah.
- c. Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau perubahan.²Aspek konatif terhadap pengawasan kepala sekolah adalah kecenderungan guru untuk bertindak dan berbuat sehubungan dengan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Hal ini dapat dilihat dari: (a) Bersedia melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik. (b) bersedia mentaati peraturan yang diberlakukan dalam mengerjakan tugas.

Sementara itu FB Skinner seperti yang dikutip Sumadi Surya Subrata respon hanya terbagi dua bagian saja yaitu :

1. Reflexive respon

Artinya respon yang ditimbulkan oleh peransang tertentu yang disebut dengan stimulus dan respon yang ditimbulkannya bersifat relatif.

² <http://hasanismail.blogspot.com>

2. Operan respon

Yaitu respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh peransang-peransang tertentu yang disebut dengan rein foreing stimuli karena peransang itu memperkuat respon yang dilakukan organisme.³

Dari paparan beberapa teori di atas dapat difahami bahwa respon berasal dari perbuatan pengamat, melihat suatu objek yang tinggal dalam suatu ingatan sebagai hasil dari perilaku melalui panca indra. Hasil dimaksud langsung ke otak untuk diproses sehingga melahirkan reaksi sesuai dengan respon itu. Respon dapat menyebabkan seseorang tergerak dan terpengaruh dalam melaksanakan kegiatannya. Menurut asalnya respon itu terbagi dua yaitu 1) respon ingatan dan, 2) respon khayalan. Sedangkan menurut ikatannya itu juga dua macam yaitu respon kebendaan dan respon perkataan.⁴

2. Proses Terjadinya Respon

Objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor, Proses ini dinamakan proses kealaman. Stimulus yang diterima alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak yang dinamakan proses fisiologis kemudian terjadilah suatu proses ke otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses

³ Sumadi Surya Subrata. *Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo persad. 2004.* hlm.15,

⁴ Abu Ahmadi. *Psikologi Umum.* Rineka Cipta. Jakarta: 2003. hlm. 45,

psikologis. Dengan demikian syaraf terakhir dari respon adalah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra atau reseptor.⁵

Untuk mengetahui positif negatifnya respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dapat dilihat melalui sikap maupun aktivitasnya yang berkaitan dengan pengawasan. Oleh karena itu apabila seseorang memiliki respon baik atau positif maka ia menunjukkan sikap mendekat, selanjutnya jika seseorang respon negatif maka ia menunjukkan sikap menjauh. Jadi yang dimaksud respon dalam kajian ini adalah tanggapan, kesan atau kesadaran guru terhadap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

a. Respon Positif

1. Memahami dan mengerti proses dan tujuan dari program.
2. Menyenangi, menyukai dan mengharapkan adanya program.
3. Berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan program.

b. Respon Negatif

1. Tidak memahami dan mengerti proses dan tujuan program.
2. Tidak menyenangi, menyukai dan mengharapkan adanya program.
3. Tidak berpartisipasi aktif dalam mendukung program.⁶

⁵ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta: 2003. hlm. 76,

⁶ [http.usu.ac.id/bitstream](http://usu.ac.id/bitstream)

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Guru

Tiap orang mempunyai respon yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan, apalagi seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut terpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, melihat penyaluran dan harapannya.
2. Sasaran respon tersebut, sasaran itu berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya.
3. Faktor situasi, respon dapat dilihat secara karteksual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukn atau tanggapan seseorang.⁷

Menurut Sarlito Wirawan dalam buku pengantar psikologi umum, respon pada setiap orang terhadap suatu objek terdapat perbedaan hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Perhatian : biasanya tidak menangkap seluruh ransang yang ada disekitar sekaligus tetapi memfokuskan perhartian pada satu atau dua objek.
2. Set : harapan seseorang terhadap ransangan yang akan timbul.
3. Kebutuhan : Kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi respon.
4. Sistem nilai yang berlaku dalam mengajar akan mempengaruhi respon.

⁷ <http://usu.ac.id/bitstream.com>

5. Ciri-ciri kepribadian.⁸

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi administrasi yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pengawasan sering dimaknai dengan beberapa pengertian antara controlling yang berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.⁹

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan. Pengawasan dilaksanakan untuk mengusahakan agar komitmen-komitmen dapat dilaksanakan secara kontiniu. Kegagalan pengawasan berarti cepat atau lambat adanya kegagalan perencanaan dan suksesnya pengawasan merupakan suksesnya perencanaan.

Dalam dunia pendidikan pengawasan juga disebut dengan istilah supervisi dalam dekade tahun delapan puluhan dikenal dengan suatu jenis supervisi yang disebut "pengawasan melekat" yang diturunkan dari bahas asing built incontrol yang berarti suatu pengawasan yang memang sudah dengan sendirinya (melekat) menjadi tugas dan tanggung jawab semua pimpinan, dari pimpinan tingkat atas sampai pimpinan tingkat yang paling bawah dari semua organisasi atau

⁸ Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang. Jakarta: 2000. hlm. 43,

lembaga.¹⁰ Pengawasan juga mempunyai arti menguji, memeriksa, memverifikasi atau bahkan mengecek apakah segala sesuatu yang terjadi sudah sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan atau prinsip dan asas yang telah ditetapkan.¹¹ Sementara itu pengawasan juga diartikan sebuah proses yang bertujuan mengawasi suatu tujuan program pendidikan baik kegiatan maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan cara mengumpulkan data secara terus menerus sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan atau perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.¹² Ada beberapa jenis pengawasan, antara lain :

- a. Pengawasan Melekat ialah suatu kegiatan administrasi dan manajemen yang dilakukan oleh pimpinan satuan kerja dari berbagai level untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan ketidak sesuaian dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja.
- b. Pengawasan Fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang diadakan khusus untuk membantu pimpinan dalam menjalankan fungsi pengawasan di lingkungan organisasi yang menjadi tanggung jawabnya.
- c. Pengawasan Eksternal artinya pengawasan luar dengan subjek pengawasan di luar organisasi objek yang diawasi.
- d. Pengawasan Internal yaitu kebalikan dari pengawasan eksternal.

¹⁰Ngalim Purwanto, *log-Cit. hlm.92*

¹¹Departemen Agama RI. *Kepengawasan Pendidikan*. Dirjen Mapendais. Jakarta:2005. hlm. 2,

¹²Kamal Muhammad Isa. *Manajemen Pendidikan Islam*. Fikahati Aneska. Jakaart: 1994. hlm.163,

- e. Pengawasan Langsung, maksudnya ialah pengawasan yang dilakukan dengan cara mendatangi dan melakukan pemeriksaan di tempat terhadap objek yang diawasi.
- f. Pengawasan Formal, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh instansi/pejabat yang berwenang.
- g. Pengawasan Informal ialah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat baik langsung atau tidak langsung atau pengawasan masyarakat.¹³

Adapun yang menjadi tujuan pengawasan oleh kepala sekolah ialah sebagai berikut :

1. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
2. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
3. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber belajar.
4. Memabantu guru dalam menggunakan metode pembelajaran.
5. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid.
6. Membatu guru dalam membina reaksi mental dan moral kerja.
7. Membantu guru baru sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang perolehnya.
8. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid.¹⁴

¹³Ditjen Baga Islam. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*. Departemen Agama RI: Jakarta.2003. hlm. 28,

¹⁴Piet A. Sahertian. *Prinsip-prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Usaha Nasional. Jakarta: 1986. hlm. 26,

2. Kepala Sekolah

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia kepala sekolah berarti orang (guru) yang memimpin suatu sekolah.¹⁵ Pendapat mengatakan pula bahwa kepala sekolah berasal dari kata kepala dan sekolah. Kepala diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah berarti seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran.¹⁶ Untuk memilih dan mengangkat seorang kepala sekolah haruslah memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Secara Administrasi ;
 - a. Usia minimal dan maksimal
 - b. Pangkat
 - c. Masa kerja
 - d. Pengalaman
 - e. Berkedudukan sebagai tenaga fungsional guru
2. Secara akademis ; berlatar belakang pendidikan formal

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Op-Cit*

¹⁶ Wahyu Sumijo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2002. hlm 78,

3. Secara Kepribadian ; bebas dari perbuatan tercela dan loyal kepada atasan.¹⁷

Karena kepala sekolah merupakan pemimpin, maka untuk mengangkat seorang kepala sekolah maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Memiliki kecerdasan dan integritas yang cukup
- b. Percaya pada diri sendiri
- c. Cakap bergaul dan ramah tamah
- d. Kreatif dan penuh inisiatif
- e. Berpengaruh dan berwibawa
- f. Memiliki keahlian dan keterampilan dibidangnya
- g. Suka menolong dan memberikan petunjuk dan melaksanakan sanksi hukum secara konsekwen dan bijaksana
- h. Memiliki keseimbangan dan kestabilan emosional dan bersifat sabar
- i. Memiliki semangat dan kesetiaan yang tinggi
- j. Berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab
- k. Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya
- l. Bijaksana dan berlaku adil
- m. Disiplin, berpengetahuan, sehat jasmani dan rohani.¹⁸

¹⁷*Ibid*, hlm. 80

¹⁸ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito. Bandung:1998. hlm.41,

3. Pengawasan dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah ”proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik”.¹⁹ Menurut Bedjo Sujanto pembelajaran diartikan sebagai ”proses interaksi guru dan murid (di sekolah) peserta didik dengan pendidik atau pembimbingnya jika di rumah atau pendidikan selain sekolah”.²⁰

Dalam Undang-undang Permendiknas no 21 tahun 2008 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat interaksi antara murid di satu pihak dan guru di pihak lain. Murid melakukan aktifitas atau kegiatan belajar dan guru melaksanakan fungsinya yakni mengajar. Sehingga kegiatan pembelajaran ini sering pula disebut dengan istilah ”belajar mengajar”.

Dalam interaksi belajar-mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Masalahnya adalah bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pembelajaran.

¹⁹E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung: 2004. hlm. 100,

²⁰Bedjo Sujanto. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum- Mengorek Kegelisahan Guru*. Sagung Seto. Jakarta, 2007. hlm. 14,

Dengan demikian tugas guru dalam mengajar juga merupakan suatu proses, ”yakni proses merencanakan, mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar”²¹.

Kemudian guru juga harus melakukan pembinaan peserta didik. Pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila. Tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai *wiyata mandala*, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah ; memantapkan kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum ; meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni; menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara. meneruskan dan mengembangkan jiwa, semangat serta nilai-nilai 1945; serta meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi dalam wadah organisasi siswa intra sekolah (OSIS).

Adapun tugas sekolah yang harus dilaksanakan oleh seorang guru antara lain:

²¹Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung:1991. hlm. 29

1. Pengelolaan kelas (menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya PBM).
2. Interaksi belajar mengajar yang positif.
3. Perhatian guru terhadap dinamika kelompok belajar.
4. Pemberian pengajaran remedial.
5. Pelaksanaan resensi secara kontinu.
6. Perhatian terhadap pelaksanaan tata-tertib kelas.
7. Pelaksanaan jadwal pelajaran secara tertib.
8. pembentukan pengurus kelas.
9. Penyediaan alat/media belajar sesuai kebutuhan belajar.
10. Penyediaan alat bahan penunjang belajar lainnya.

Secara lebih terperinci tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Kehadiran guru dan berada disekolah setiap hari kerja.
- 2) Membuat persiapan mengajar meliputi :
 - a. Analisa materi pelajaran
 - b. Program satuan pelajaran
 - c. Rencana pengajaran.
- 3) Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar meliputi :
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti
 - c. Kegiatan penutup
- 4) Memanfaatkan sarana/alat dan media pembelajaran.
- 5) Mengadakan penelitian/evaluasi proses dan hasil belajar siswa.
- 6) Ikut membina kerjasama antara guru dan siswa, guru sesama guru, tata usaha, dan kepala sekolah.
- 7) Membina tri pusat pendidikan, yang terdiri atas sekolah, keluarga, dan masyarakat.²²

²² Departemen Agama RI, *Loc., Cit.*

B. Penelitian Yang Relevan

Pada dasarnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah lebih dahulu diteliti, antara lain oleh :

1. Betta Alfiani (2005) Respon Guru Dalam Melaksanakan Tugas Keguruan di SDN Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya pekanbaru. Dalam penelitiannya lebih diarahkan pada kedisiplinan guru yang didapat angka 61,27 persen guru memiliki respon tidak baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar guru berniat dengan komitmen yang kuat untuk menjadi guru yang profesional.
2. Rita Samela (2005) Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru-guru di SMUN 7 Pekanbaru dengan hasil penelitian bahwa pengawasan kepala sekolah dikategorikan ” Optimal ” dengan indikator rata-rata kualitatif yang diperoleh sebesar 81,03 persen. Angka didapatkan dengan usaha kepala sekolah :
 - a. Mengadakan rapat rutin
 - b. Memiliki program yang jelas dan terarah
 - c. Menegakkan disiplin
 - d. Membantu gurudalam menyelesaikan tugas
 - e. Melaksanakan kunjungan kelas

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teori. Hal ini dilakukan guna menghindari kesalahan fahaman dalam penelitian ini. Adapun indikator untuk

mengukur respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah ialah sebagai berikut :

1. Guru bersedia jika kepala sekolah melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran secara mendadak.
2. Guru melaksanakan anjuran kepala sekolah untuk menggunakan metode mengajar yang baik.
3. Guru melaksanakan anjuran kepala sekolah untuk hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran.
4. Guru bersedia ditegur kepala sekolah apabila tidak melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran.
5. Guru melaksanakan anjuran kepala sekolah untuk membuat RPP setiap akan mengajar.
6. Guru bersedia jika kepala sekolah memeriksa RPP
7. Guru bersedia diberi arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah dalam pembuatan RPP.
8. Guru melaksanakan saran kepala sekolah untuk memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.
9. Guru mengungkapkan seluruh kesulitan yang dialami dalam proses belajar mengajar ketika kepala sekolah melakukan pengawasan
10. Guru melakukan komunikasi sewaktu kepala sekolah melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tanggal sampai 23 September 2010 sampai 13 Januari 2011 dan adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

B. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sedangkan objek penelitian adalah respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru-guru MTs MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri dan subjek pendukungnya adalah kepala sekolah dan siswa-siswa.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ialah seluruh guru Madrasah Tsanawiyah Muallimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan yang berjumlah 19 orang guru, kepala sekolah dan 21 orang siswa.

b. Sampel

Mengingat keterbatasan penulis untuk meneliti semua guru, maka penulis menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu seluruh guru yang masa kerjanya lebih dari 10 tahun sebanyak 3 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa item pertanyaan kepada guru secara langsung. Kemudian mewawancarai siswa dan kepala sekolah untuk mendapatkan data pendukung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan pesentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk

memperoleh kesimpulan¹. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka ditafsirkan dan dipersentasikan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk kalimat dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekwensi Responden

N = Total Jumlah

Untuk mengukur respon guru baik atau tidak terhadap pengawasan kepala madrasah ditentukan oleh angka atau persentase akhir, dengan ketentuan jika angka tersebut mencapai:

- a. 81% - 100% = Sangat Baik
- b. 61% - 80% = Baik
- c. 41% - 60% = Kurang Baik
- d. 21% - 40% = Tidak Baik
- e. 0% - 20%² = Sangat Tidak Baik

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedural Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal, 224

² Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Guru, Karyawan, dan peneliti pemula*, Bandung Alfabeta, 2007,hlm.85.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Mu'allimin

MTs Mu'allimin merupakan sekolah swasta yang boleh dikatakan sudah di kenal dan sekolah swasta yang sudah agak lama berdiri, tepatnya pada tahun 1973. MTs Mu'allimin ini di dirikan atas dasar pemikiran H. Wan Abdullah bersama tokoh masyarakat kecamatan kubu, dengan maksud dan tujuan yaitu:

1. Melaksanakan syari'at Islam dan turut serta dalam pembangunan bangsa.
2. Membantu masyarakat Kecamatan Kubu untuk memberikan pelayanan pendidikan agama sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Dalam bidang pendidikan, H. Wan Abdullah (alm) mewakafkan tanahnya seluas 17500 M dan di atas tanah wakaf itu dibangun dua unit bangunan kayu yang diperuntukkan sebagai tempat proses belajar mengajar putra-putri kubu pada waktu itu, dan ini menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu. Menurut data dari Departemen Agama, Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin merupakan madrasah tertua Kecamatan Kubu bahkan di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Berkat dukungan yang kuat dari segenap lapisan masyarakat Kecamatan Kubu Madrasah Tsanawiyah Perguruan Mu'allimin berkembang pesat, dan telah meluluskan siswa-siswi sebanyak 34 kali Tahun Pelajaran (jumlah siswa-siswi yang telah berhasil lulus 3892 orang). Dan sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin tetap eksis ditengah persaingan dunia pendidikan yang semakin kompetitif di Kecamatan Kubu.

Dalam kurun waktu yang sekian lama, sejak berdiri sampai sekarang ini telah terjadi pergantian Kepala Madrasah. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin adalah:

- H. Muhammad Bakhid dari tahun 1973-1976
- K.h. H. Muhammad Noor dari tahun 1976-1979
- Bahrum Purba dari tahun 1979-1981
- Hermansyah, BA dari tahun 1981-1989
- Drs. Adnan Ali dari tahun 1989-1990
- Syu'aib Alam, BA dari tahun 1990-1992
- Drs. Irham Ahmad dari tahun 1992-1994
- Azhar Yazid, BA dari tahun 1994-1998
- Syafrizal S.Ag dari tahun 1989-1999
- Dra. Zayuni dari tahun 1999-2002
- Abdul Razak, A.Md dari tahun 2003 sampai sekarang

2. Visi dan Misi

Visi MTs Mu'allimin Kecamatan Kubu adalah Mendidik anak yang berakhlak mulia, prestasi, terampil dan beradab.

Misi MTs Mu'allimin Kecamatan Kubu adalah:

1. Melaksanakan pembelajaran efektif bagi semua siswa.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi bagi semua warga sekolah dalam belajar dan berkarya.
3. Mendorong siswa mengembangkan potensi diri.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama.

3. Keadaan Guru dan Siswa MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri

a. Keadaan Guru

Guru merupakan pelaksana pengajaran, tanpa guru tidak akan bisa berlangsung dengan baik. Guru dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan dan kelancaran proses pendidikan yang optimal dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, demikian juga halnya di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu.

Tabel 1
Keadaan Guru MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri
Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Jabatan
1	Abdul Razak, A.Md	Kepala Madrasah
2	Syafrizal, MA	Guru Bahasa Arab
3	W. Sri Suryanti, S.Ag	Biologi
4	Mahadar, BA	Fiqih
5	Emiyanti, S.Pd	Geografi
6	Dra. Pauh	PPKN
7	Nurhayati, S.Ag	SKI
8	Jesi Susilawati, SE	Ekonomi
9	Syahrin	Akidah Akhlak
10	Hasanuddin	Bahasa Arab
11	Ramlan	Matematika
12	Umar Firmansyah	Fisika
13	Rusmala	Bahasa Indonesia
14	Nurhayani Rahja Guk Guk, S.PdI	Qur'an Hadits
15	Mahmudin	TIK
16	W.Toni Irawan	Penjas
17	Edi Syafwan	Bahasa Inggris
18	Syaiful	Penjas
19	Zamzami	Sejarah
20	Khusnul Fikri	Qur'an Hadits

Sumber : TU MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu pada tanggal 06 Oktober 2010 dan dokumen yang ada, dapat dikemukakan bahwa siswa-siswi MTs Mu'allimin dalam waktu 1 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri
Kecamatan Kubu Tahun Ajaran 2010/2011

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	39	48	87
2	VIII	36	42	78
3	IX	21	28	49
JUMLAH		96	118	214

Sumber : TU MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang keberhasilan pengajaran. Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang amat penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar suatu sekolah.

Oleh karena itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, MTs Mu'allimin juga menyediakan sarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3
Sarana dan Prasarana di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri
Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir

NO	FASILITAS	JUMLAH UNIT
1	Tanah	17500 M
2	Ruangan kepala sekolah	1 Unit
3	Ruangan wakil kepala sekolah	2 Unit
4	Ruangan majelis guru	1 Unit
5	Ruangan tata usaha	1 Unit
6	Ruangan belajar	6 Unit
7	Ruangan laboratorium	1 Unit
8	Ruanga Perpustakaan	1 Unit
9	Ruangan penjaga sekolah	-
10	Mushalla	1 Unit
11	Ruang komputer	1 Unit
12	Wc. Siswa	4 Unit
13	Wc. Guru	2 Unit
14	Labor IPA	1 Unit

Sumber data : Dokumnetasi MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu TP. 2010/2011

5. Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum yang dipakai. Kurikulum merupakan program belajar atau dokumen yang berisikan hasil-hasil yang di harapkan dimiliki siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik. Kurikulum yang diterapkan di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir mengacu kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi

(KBK) di samping itu juga diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Penulis dalam menjaring data penelitian ini, menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu: 1) wawancara, 2) dokumentasi. wawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha.

1. Respon Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah

Untuk mengetahui bagaimana respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran, maka penulis melakukan wawancara langsung terhadap guru-guru. Adapun data yang penulis peroleh dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi tentang respons guru terhadap pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap respons guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara dengan guru-guru untuk mengetahui respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin rantau panjang kiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Wawancara Tentang Respon Guru Terhadap
Pengawasan Kepala sekolah

Nama Responden: Ramlan

Waktu : 25 September 2010

Tempat : Ruangn Majelis Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan bapak terhadap pengawasan kepala sekolah secara mendadak?	Kurang bagus, karena kami tidak ada persiapan.
2	Apa tanggapan bapak/ibu jika kepala sekolah menganjurkan untuk memakai metode yang baik?	Bagus, tetapi kami lebih sering menggunakan metode ceramah.
3	Apakah bapak hadir tepat waktu disekolah?	Kadang-kadang
4	Bagaimana menurut bapak jika kepala sekolah menganjurkan untuk melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran?	Bagus, dengan di laksanakannya tahapan pembelajaran, pembelajaran bisa lebih efektif.
5	Apakah bapak membuat RPP setiap akan mengajar?	Kadang-kadang
6	Bagaimana menurut bapak jika kepala sekolah memeriksa RPP yang bapak buat?	Bagus, karena kami bisa tahu kalau RPP yang kami buat ada yang keliru.
7	Apakah bapak setuju jika kepala sekolah melakukan pembinaan dalam pembuatan RPP?	Ya
8	Apakah bapak menggunakan media ketika akan mengajar?	Kadang-kadang
9	Apakah bapak mengungkapkan seluruh kesulitan yang bapak alami dalam proses pembelajaran?	Tidak
10	Apakah bapak melakukan komunikasi ketika kepala sekolah melakukan pengawasan?	Jarang sekali

Tabel 5
Hasil Wawancara Tentang Respon Guru Terhadap
Pengawasan Kepala sekolah

Nama Responden: Wan Sri Suryanti, S.Ag

Waktu : 28 September 2010

Tempat : Ruang Majelis Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pengawasan kepala sekolah secara mendadak?	Bagus sekali
2	Apa tanggapan ibu jika kepala sekolah menganjurkan untuk memakai metode yang baik?	Bagus, tetapi kami lebih sering menggunakan metode ceramah.
3	Apakah ibu hadir tepat waktu disekolah?	Kadang-kadang
4	Bagaimana menurut bapak jika kepala sekolah menganjurkan untuk melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran?	Bagus, dengan di laksanakannya tahapan pembelajaran, pembelajaran bisa lebih efektif.
5	Apakah ibu membuat RPP setiap akan mengajar?	Kadang-kadang
6	Bagaimana menurut ibu jika kepala sekolah memeriksa RPP yang bapak buat?	Bagus, karena kami bisa tahu kalau RPP yang kami buat ada yang keliru.
7	Apakah ibuk setuju jika kepala sekolah melakukan pembinaan dalam pembuatan RPP?	Ya
8	Apakah ibu menggunakan media ketika akan mengajar?	Ya
9	Apakah ibu mengungkapkan seluruh kesulitan yang bapak alami dalam proses pembelajaran?	Tidak
10	Apakah ibu melakukan komunikasi ketika kepala sekolah melakukan pengawasan?	Ya

Tabel 6
Hasil Wawancara Tentang Respon Guru Terhadap
Pengawasan Kepala sekolah

Nama Responden: Emi Yanti

Waktu : 02 Oktober 2010

Tempat : Ruang Majelis Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pengawasan kepala sekolah secara mendadak?	Bagus sekali
2	Apa tanggapan ibu jika kepala sekolah menganjurkan untuk memakai metode yang baik?	Bagus, dengan metode yang bagus, siswa tidak mudah bosan.
3	Apakah ibu hadir tepat waktu disekolah?	Kadang-kadang
4	Bagaimana menurut ibu jika kepala sekolah menganjurkan untuk melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran?	Bagus, dengan di laksanakannya tahapan pembelajaran, pembelajaran bisa lebih efektif.
5	Apakah ibu membuat RPP setiap akan mengajar?	Kadang-kadang
6	Bagaimana menurut ibu jika kepala sekolah memeriksa RPP yang bapak buat?	Bagus, karena kami bisa tahu kalau RPP yang kami buat ada yang keliru.
7	Apakah ibu setuju jika kepala sekolah melakukan pembinaan dalam pembuatan RPP?	Ya
8	Apakah ibu menggunakan media ketika akan mengajar?	Jarang sekali
9	Apakah ibu mengungkapkan seluruh kesulitan yang bapak alami dalam proses pembelajaran?	Tidak
10	Apakah ibu melakukan komunikasi ketika kepala sekolah melakukan pengawasan?	Ya

Untuk mendukung data yang langsung dari guru-guru maka penulis melakukan wawancara dengan siswa-siswa untuk mendapatkan informasi tentang kebenaran respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin.

Adapun hasil wawancara dengan siswa-siwi mengenai respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah di MTs Mu'allimin adalah sebagai berikut:

TABEL 7
GURU SENANG TERHADAP PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PROSES PEMBELAJARAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
1	Apakah guru-guru respon terhadap pengawasan kepala sekolah secara mendadak?	7	33.3	14	66.7	21	100

Berdasarkan tabel. 4 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 7 orang siswa yang mengatakan ya atau senang terhadap pengawasan kepala sekolah dan 14 orang siswa menjawab tidak atau kurang senang terhadap pengawasan kepala sekolah.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti respon guru-guru kurang baik terhadap pengawasan yang di lakukan kepala sekolah secara mendadak.

TABEL 8
GURU SENANG TERHADAP PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PERBAIKAN METODE MENGAJAR

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
2	Apakah guru-guru menggunakan metode sesuai dengan yang dianjurkan oleh kepala sekolah?	9	42.8	12	57.1	21	100

Berdasarkan tabel. 5 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 9 orang mengatakan ya atau senang terhadap pengawasan kepala sekolah dan 12 orang menjawab tidak atau kurang senang terhadap pengawasan kepala sekolah dalam perbaikan metode mengajar. Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti respon guru-guru kurang baik terhadap pengawasan yang di lakukan kepala sekolah dalam perbaikan metode mengajar.

TABEL 9
GURU HADIR TEPAT WAKTU DI SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
3	Apakah guru sering hadir tepat waktu di sekolah?	7	33.3	14	66.7	21	100

Berdasarkan tabel. 6 di atas diketahui dari 21 orang guru yang diwawancarai 7 siswa mengatakan ya atau sering hadir tepat waktu dan 14 siswa menjawab tidak atau sering tidak hadir tepat waktu di sekolah.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti guru-guru sering tidak hadir tepat waktu di sekolah. Dalam hal ini respon guru tergolong kurang baik.

TABEL 10
GURU SENANG JIKA KEPALA SEKOLAH MENGHARAPKAN
HADIR TEPAT WAKTU DI SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
4	Apakah guru-guru respon jika kepala sekolah mengharapkan hadir tepat waktu di sekolah?	12	57.1	9	42.8	21	100

Berdasarkan tabel. 7 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 12 siswa mengatakan ya atau senang terhadap pengawasan kepala sekolah dan 9 siswa menjawab tidak atau kurang senang jika kepala sekolah menyuruh hadir tepat waktu di sekolah.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan ya lebih banyak yang berarti respons guru-guru terhadap harapan kepala sekolah tergolong baik.

TABEL 11
GURU SENANG JIKA DI TEGUR KEPALA SEKOLAH APABILA
TIDAK MELAKSANAKAN TAHAPAN PEMBELAJARAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
5	Apakah guru-guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran?	8	38.1	13	61.9	21	100

Berdasarkan tabel. 8 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 8 siswa mengatakan ya atau senang jika di tegur kepala sekolah dan 13 orang menjawab tidak atau kurang senang jika kepala sekolah menegur guru-guru tersebut.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti respons guru-guru terhadap teguran kepala sekolah dalam pelaksanaan pengawasan tergolong kurang baik.

TABEL 12
GURU MEMBUAT RPP

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
6	Apakah guru membuat RPP setiap akan mengajar?	8	38.1	13	61.9	21	100

Berdasarkan tabel. 9 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 8 siswa mengatakan ya atau guru melaksanakan tugasnya dengan baik dan 13 orang menjawab tidak atau guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti respons guru-guru terhadap anjuran kepala sekolah dalam membuat RPP tergolong kurang baik.

TABEL 13
GURU BERSEDIA JIKA KEPALA SEKOLAH MEMERIKSA RPP
YANG DIBUAT

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
7	Apakah tanggapan guru jika kepala sekolah memeriksa RPP yang dibuat oleh guru ?	14	66.7	7	33.3	21	100

Berdasarkan tabel. 10 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 14 siswa mengatakan ya atau senang jika kepala sekolah memeriksa RPPnya dan 7 orang menjawab tidak atau tidak senang jika kepala sekolah memeriksa RPP yang dibuat oleh guru tersebut.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan ya lebih banyak yang berarti guru senang jika kepala sekolah memeriksa RPP yang dibuat, dalam hal ini respons guru tergolong baik.

TABEL 14
GURU MELAKSANAKAN SARAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MEMENFAATKAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
8	Apakah guru melaksanakan saran kepala sekolah untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran?	6	28.6	15	71.4	21	100

Berdasarkan tabel. 11 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 6 siswa mengatakan ya atau memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dan 15 siswa menjawab tidak atau tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti respons guru-guru terhadap anjuran kepala sekolah dalam memanfaatkan media tergolong kurang baik.

TABEL 15
GURU MEMBERIKAN APA YANG DIMINTA KEPALA SEKOLAH
KETIKA MELAKSANAKAN PENGAWASAN DI KELAS

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
9	Apakah guru memberikan apa yang di minta kepala sekolah ketika melaksanakan pengawasan di kelas?	8	38.1	13	61.9	21	100

Berdasarkan tabel. 12 di atas diketahui dari 21 orang siswa yang diwawancarai 8 siswa mengatakan ya dan 13orang menjawab tidak atau tidak memberikan apa yang diminta kepala sekolah sewaktu melakukan pengawasan.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti respons guru-guru terhadap pengawasan tergolong kurang baik.

TABEL 16
GURU MENCATAT SELURUH SARAN YANG DIBERIKAN KEPALA
SEKOLAH AGAR SELALU DI INGAT

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		Jlh	%
		Jlh	%	Jlh	%		
10	Apakah guru mencatat seluruh saran yang diberikan kepala sekolah agar selalu diingat?	9	42.8	12	57.1	21	100

Berdasarkan tabel. 13 di atas diketahui 21 orang siswa yang diwawancarai 9 siswa mengatakan ya dan 12 siswa menjawab tidak atau tidak mencatat seluruh saran yang diberikan kepala sekolah sewaktu pelaksanaan pengawasan.

Dengan demikian jawaban tersebut menunjukkan bahwa frekwensi yang mengatakan tidak lebih banyak yang berarti respon guru-guru terhadap saran yang di berikan kepala sekolah tergolong kurang baik.

B. Analisis Data

1. Respon Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah dalam Proses Pembelajaran di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri secara umum dapat dikatakan kurang baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi berikut ini:

TABEL. 17
REKAPITULASI RESPON GURU TERHADAP PENGAWASAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	%
		f	%	F	%		
1	Apakah guru-guru respons/tanggap terhadap pengawasan kepala sekolah secara mendadak?	7	33.3	14	66.7	21	100
2	Apakah guru-guru masih menggunakan metode sesuai dengan yang dianjurkan oleh kepala sekolah dalam perbaikan metode mengajar?	9	42.8	12	57.1	21	100
3	Apakah guru sering hadir tepat waktu di sekolah?	7	33.3	14	66.7	21	100
4	Apakah guru-guru respon jika kepala sekolah mengharapkan untuk hadir tepat waktu?	12	57.1	9	42.8	21	100
5	Apakah guru-guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran?	8	38.1	13	61.9	21	100
6	Apakah guru membuat RPP setiap akan mengajar?	8	38.1	13	61.9	21	100
7	Apakah respons guru jika kepala sekolah memeriksa RPP yang dibuat oleh guru?	14	66.7	7	33.3	21	100
8	Apakah guru melaksanakan saran dan usul kepala sekolah untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran?	6	28.6	15	71.4	21	100
9	Apakah guru memberikan apa yang diminta kepala sekolah ketika melaksanakan pengawasan di kelas?	8	38.0 9	13	61.9	21	100
10	Apakah guru mencatat seluruh saran yang di berikan kepala sekolah agar selalu diingat?	9	42.8	12	57.1	21	100
	Jumlah	88		122		210	1000
	Rata-rata					21	100

Sumber : Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel. 22 di atas diketahui jumlah keseluruhan jawaban sebanyak 210 kali. Dari 228 kali jawaban, ternyata jawaban **Ya** sebanyak 88 kali sedangkan jawaban **Tidak** 122 kali. Jawaban Ya menggambarkan bahwa indikator-indikator tersebut dilaksanakan oleh guru-guru sedangkan jawaban Tidak berarti hal tersebut tidak

dilaksanakan. Oleh karena itu penarikan kesimpulan tentang pengawasan ditarik dari jawaban Ya. Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{88}{210} \times 100 \%$$

$$P = 41.90$$

Berdasarkan hasil perhitungan ini maka ditarik kesimpulan bahwa respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu secara umum dapat dikatakan kurang baik, sebab angka 41.90 tersebut berada pada rentang 41% - 60%.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Respon guru terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri, tergolong kurang baik dengan persentase 41.90 %. Hal ini dapat dilihat dari indikator:
 - a. Sebagian guru tidak bersedia jika kepala sekolah melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran secara mendadak.
 - b. Sebagian guru belum melaksanakan anjuran kepala sekolah untuk menggunakan metode mengajar yang baik.
 - c. Sebagian guru belum melaksanakan anjuran kepala sekolah untuk hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran.
 - d. Sebagian guru kurang bersedia ditegur kepala sekolah apabila tidak melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran.
 - e. Sebagian guru belum membuat RPP setiap akan mengajar.
 - f. Sebagian guru belum bersedia jika kepala sekolah memeriksa RPP
 - g. Sebagian guru kurang bersedia diberi arahan dan bimbingan oleh kepala sekolah dalam pembuatan RPP.
 - h. Guru melaksanakan saran kepala sekolah untuk memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

- i. Sebagian guru mengungkapkan seluruh kesulitan yang dialami dalam proses belajar mengajar ketika kepala sekolah melakukan pengawasan
- j. Sebagian guru belum melakukan komunikasi sewaktu kepala sekolah melakukan pengawasan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Mu'allimin termasuk orang yang mempunyai aktif dalam melakukan pengawasan, dan juga disarankan untuk lebih meningkatkan pengawasannya terutama dalam pelaksanaan tugas guru saat proses pembelajaran, mengingat keberhasilan pendidikan khususnya untuk peserta didik dipengaruhi oleh kinerja guru yang berhadapan langsung dengan siswa. Disamping itu kepala sekolah juga perlu menambah wawasannya berkaitan dengan kompetensi dalam pengawasan.
2. Kepada guru-guru MTs Mu'allimin disarankan untuk mempunyai respon positif terhadap pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran. Karena pengawasan yang dilakukan kepala sekolah bukanlah semata-mata untuk mencari-cari kesalahan dan langsung memberikan hukuman, tetapi tujuannya adalah untuk perbaikan dalam proses pembelajaran.
3. Penulis juga mengharapkan kepada semua pihak, baik kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, masyarakat maupun pihak lain yang berwenang agar dapat bekerja sama untuk memecahkan permasalahan

yang berhubungan dengan pendidikan supaya tujuan dari pendidikan itu bisa tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, 2009, Rineka Cipta, Jakarta.
- AM, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar`Mengajar*. 2006, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedural Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2006, Rineka Cipta, Jakarta.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*, 2001, CV.Pustaka Setya, Bandung.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, 2003, Bumi Aksara, Jakarta.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, 2005, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama. *Kepengawasan Pendidikan*, 2005, Dirjen Mapendais, Jakarta.
- Departemen Agama. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, 2003, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Perum Balai Pustaka, Jakarta
- Holetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, 2005, Mitra Pelajar, Surabaya
- <http://hasanismail.blogspot.com>.
- <http://usu.ac.id/bitstream.com>.
- Kartono, Kartini. *Kamus Psikologi*, Piomir, bandung.
- Muhammad Isa, Kamal. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2000, Fikahati Aneska, Jakarta.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 2006, Remaja Rosda Karya, Bandung
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Naturalistik*, 1998, Tarsito, Bandung

Purwanto, Ngalim MP. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 2004, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung.

Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, 1984, Rineka Cipta, Jakarta

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Sinar Grafika, Jakarta

Walgino, Bimo. *Psikologi Sosial*, 1984, PT. Gramedia, Jakarta

Suhertian, A.Piet. *Prinsip-prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, 2005, Usaha Nasional, Jakarta

Sumijo, Wahyu. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 2007, PT.Raja Grafindo, Jakarta

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Keadaan guru MTs Mu'allimin.....	31
TABEL IV.2	Keadaan Siswa	32
TABEL IV.3	Keadaan sarana dan pra Sarana di MTs Mu'allimin.....	33
TABEL IV.4	Guru senang terhadap pengawasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran	42
TABEL V. 5	Guru senang terhadap pengawasan kepala sekolah dalam perbaikan metode mengajar	42
TABEL V. 6	Guru hadir tepat waktu di sekolah	43
TABEL V. 7	Guru senang jika kepala sekolah mengharapkan hadir tepat waktu di sekolah.....	44
TABEL V. 8	Guru-guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran	44
TABEL V. 9	Guru membuat RPP setiap akan mengajar.....	45
TABEL V.10	Guru bersedia jika memeriksa RPP.....	45
TABEL V.11	Guru melaksanakan saran kepala sekolah untuk memanfaatkan media	46
TABEL V.12	Guru memberikan apa yang diminta kepala sekolah ketika pengawasan di kelas.....	47
TABEL V.13	Guru mencatat saran yang diberikan kepala sekolah agar selalu diingat	47
TABEL V.13	Rekapitulasi hasil wawancara dengan siswa.....	53



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis diberi nama Mun'im dilahirkan di Rantau Panjang Kiri (Rokan Hilir) pada tanggal 05 Oktober 1988. Lahir sebagai anak ke dua dari Tujuh bersaudara dari pasangan suami istri Samsudin dan Muzlifah.

Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SD Negeri 031 Rantau Panjang Kiri, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMAN 1 Kubu. Setelah menamatkan di SMAN 1 Kubu, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau. Dan penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing, selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan program praktek lapangan Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah (PPL-MPI) selama dua bulan setengah di MTs Kuntu Kabupaten Rokan Kampar dari bulan Oktober-Desember.

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian di MTS Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Respon Guru Terhadap Pengawasan Kepala Sekolah di MTs Mu'allimin Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Pada tanggal 28 Januari 2011 pukul 7.30 penulis mengikuti ujian Munaqasyah dan dinyatakan lulus.